



HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN EKONOMI DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUMI AGUNG KOTA PAGAR ALAM

The Relationship of Education and the Economy with Early Marriage in the Working Area of the Health Center Earth Agung City Fence Nature

Pitri Subani^{1*}, Yuni Ramadhaniati², Eti Restianti³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

E-Mail: pitrisubani@gmail.com

ABSTRAK

Prevelansi anemia pada ibu hamil setiap tahun mengalami peningkatan, dilihat dari data Kota Pagar Alam pernikahan termasuk 10 tertinggi di Sumatera Selatan sebanyak 10,2% dan Puskesmas Bumi Agung tertinggi di Kota Pagar Alam yaitu 11.1% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 13.4%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bingin teluk Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh PUS yang tercatat menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada Januari-Juni tahun 2021 sebanyak 32 dengan pernikahan dini sebanyak 12 orang, menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data yaitu analisis univariat dan bivariate (Chi Square x^2). Hasil penelitian ini didapatkan: Dari 32 responden sebanyak 20 responden tidak menikah dini; Dari 32 responden sebanyak 16 responden pendidikan rendah; Dari 32 responden sebanyak 14 responden ekonomi menengah; Terdapat yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini, dengan kategori hubungan kuat; Terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pernikahan usia dini, dengan kategori hubungan kuat. Diharapkan pihak puskesmas lebih memaksimalkan program PIKKR dan pelayanan konseling catin, mengenai Kespro dengan program PERI (penyuluhan edukasi reproduksi) serta melakukan pendekatan dan pemberian informasi kepada calon pengantin saat melakukan konsultasi pra nikah

Kata Kunci: Pendidikan, Ekonomi, Pernikahan Usia Dini

ABSTRACT

The prevalence of anemia in pregnant women has increased every year, seen from the data in Pagar Alam City, marriages include the 10th highest in South Sumatra as much as 10.2% and the highest Bumi Agung Health Center in Pagar Alam City, which is 11.1%, experiencing an increase in 2020 as much as 13.4%. This study aims to determine the relationship between parity and gestational age with the incidence of anemia in pregnant women at Bingin Teluk Public Health Center, Musi Rawas Utara Regency in 2020. This study used an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were 32 women who were married in the Bumi Agung Puskesmas Working Area, Pagar Alam City in January-June 2021, as many as 32 with early marriages as many as 12 people, using a total sampling technique. Data collection uses primary and secondary data. Data analysis is univariate and bivariate analysis (Chi Square x^2). The results of this study were obtained: From 32 respondents, 20 respondents did not marry early; Of



the 32 respondents, 16 respondents had low education; Of the 32 respondents, 14 were middle economic respondents; There is a significant relationship between education and early marriage, with a strong relationship category; There is a significant relationship between economics and early marriage, with a strong relationship category. It is hoped that the puskesmas will maximize the PIKKR program and catin counseling services, regarding Kespro with the PERI program (reproductive education counseling) and approach and provide information to prospective brides when conducting pre-marital consultations.

Keywords: Education, Economy, Early Marriage

PENDAHULUAN

The United Nations Children's Fund (UNICEF) sebanyak 142 juta anak perempuan atau 14,2 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (Unicef Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 bawa di 34 Provinsi di Indonesia hanya 14 provinsi di mana rata-rata lama sekolah untuk perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan anak melebihi angka nasional. Sementara sisanya, masih berada di bawah angka nasional. Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Maluku mempunyai rata-rata lama sekolah di atas 7 tahun. Sementara itu, pada beberapa provinsi di Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara Timur, dan Papua masih terdapat provinsi dengan rata-rata lama sekolah di bawah 7 (tujuh) tahun, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur (6,51), Sulawesi Barat (6,51), Gorontalo (6,49), dan Papua (3,73), sedangkan di Provinsi Sumatera Selatan masih cukup tinggi yaitu sebesar 12,07% (BPS, 2020).

Tingginya angka pernikahan usia dini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan usia dini juga dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan

anak-anak mereka di kemudian hari. Secara umum, pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang sering dikaitkan dengan kondisi ini adalah faktor ekonomi, tingkat pendidikan yang kurang, faktor adat, pengaruh media massa, dan kondisi-kondisi tertentu seperti kehamilan di luar nikah (Kemenkes, 2021)

rempuannya (Laksono *et al.*, 2020).

Selain status sosio-ekonomi, dua variabel independen lain yang dianalisis juga ditemukan secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini di wilayah pedesaan Indonesia. Pertama, tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seorang perempuan, semakin rendah risiko perempuan tersebut untuk mengalami kejadian pernikahan dini. Hasil penelitian yang sejalan sebelumnya juga diinformasikan dalam sebuah studi dalam negeri di Situbondo, Jawa Timur, dan dua studi lain di Bangladesh dan Iran. Ketiga studi tersebut menginformasikan bahwa remaja putri yang menyelesaikan pendidikan tinggi secara signifikan cenderung untuk tidak melakukan pernikahan dini (Heidari and Dastgiri, 2020). Pendidikan yang lebih baik membuat seseorang menjadi lebih paham tentang apa yang menjadi kebutuhannya. Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan individu



untuk memahami risiko dan konsekuensi atas setiap sikap dan perbuatan yang diambil (Tille., 2019).

Pernikahan usia dini dapat menimbulkan banyak dampak negatif bagi kesehatan. Berdasarkan Laporan Kajian Perkawinan Usia Anak di Indonesia, tingginya angka pernikahan usia dini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi juga memberikan dampak buruk bagi kesehatan anak-anak di kemudian hari. Selain itu, organ reproduksi pada perempuan di bawah usia 20 tahun belum matang dengan sempurna sehingga hubungan seksual dapat berisiko menimbulkan berbagai penyakit, seperti kanker serviks dan kanker payudara (Kemenkes, 2021).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian oleh Nurhikmah (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru antara lain faktor hamil pranikah, pendapatan keluarga, pengetahuan, budaya pernikahan dini, dan pengaruh teman sebaya pernikahan usia dini. Hasil penelitian Wulandari (2020) menyebutkan bahwa status sosio-ekonomi berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan tahun 2020 persentase pernikahan dini sebanyak 12,07% meningkat dibandingkan di tahun 2019 dengan persentase sebanyak 10,2%. Jumlah pernikahan dini tertinggi di tahun 2020 yaitu di Kabupaten Musi Rawas, didominasi pasangan usia remaja sebanyak 247 pasangan atau sebesar 22%, dan idealnya dibawah 10%, sedangkan Kota Pagar Alam pernikahan termasuk 10 tertinggi di

Sumatera Selatan sebanyak 10,2% (Dinkes Sumatera Selatan, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam yang terdiri dari 7 Puskesmas dengan jumlah pernikahan dini tertinggi di Puskesmas Pagar Alam Selatan sebanyak 12,6% pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 11.9%, sedangkan jumlah pernikahan dini di Puskesmas Kecamatan Dempo Utara pada tahun 2019 sebanyak 11.1% mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 13.4%. Data terendah yaitu di puskesmas Dempo Tengah sebanyak 7,3% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebanyak 5.5% (Dinkes Kota Pagar Alam, 2020).

Rumusan masalah penelitian yaitu : Apakah ada Hubungan pendidikan dan Ekonomi dengan pernikahan usia dini di Wialayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam?. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari hubungan pendidikan dan Ekonomi dengan pernikahan usia dini di Wialayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh PUS yang tercatat menikah di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam pada Januari-Juni tahun 2021 sebanyak 32 dengan pernikahan dini sebanyak 12 orang yang diambil secara dengan teknik *total sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Analisis data disajikan melalui analisa univariat dan bivariat



HASIL

1. Analisa Univariat

Analisis univariat untuk memperoleh gambaran variabel, yang di gambarkan dalam bentuk tabel

dengan tujuan mengetahui gambaran pendidikan, ekonomi dan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi pernikahan usia dini di Wialayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Pernikahan Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menikah Dini	12	37.5
Tidak Menikah Dini	20	62.5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar

Alam sebanyak 12 responden menikah dini dan 20 responden tidak menikah dini.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi pendidikan di Wialayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	16	50.0
Menengah	12	37.5
Tinggi	4	12.5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 16 responden

pendidikan dasar, sebanyak 12 responden berpendidikan menengah dan 4 responden pendidikan tinggi.



Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Ekonomi di Wialayah Kerja
Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Status Ekonomi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	10	31.2
Menengah	14	43.8
Tinggi	8	25.0
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 10 responden ekonomi rendah, 14 responden ekonomi menengah dan 8 responden ekonomi tinggi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan Ekonomi dengan pernikahan usia dini di Wialayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Hubungan Pendidikan dengan pernikahan usia dini di Wialayah
Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Pendidikan	Pernikahan Usia Dini				Total		χ^2	P	C
	MenikahD ini		Tidak Menikah Dini		f	%			
	F	%	F	%					
Dasar	12	75.0	4	25.0	16	100.0	19.200	0.000	0.612
Menengah	0	0.0	12	7.5	12	100.0			
Tinggi	0	0.0	4	100.0	4	100.0			
Total	12	37.5	20	62.5	32	100.0			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 16 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 12 responden menikah usia dini dan 4 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari responden 12 berpendidikan menengah seluruhnya tidak menikah usia dini. Dari 4 responden berpendidikan tinggi seluruhnya tidak menikah usia dini

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *pearson chi square*, sehingga diperoleh nilai $\chi^2 = 19.200$

dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat yang signifikan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,612$ dengan $p\text{-value}=0,000<0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,612}{0,707} =$



0,865, karena nilai ini terletak dalam interval 0,5-0,89 maka kategori hubungan kuat.

Tabel 5.

Hubungan ekonomi dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam

Ekonomi	Pernikahan Usia Dini				Total		χ^2	P	C
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		F	%			
	F	%	F	%					
Rendah	8	80.0	2	20.0	10	100.0	11.383	0.003	0.512
Menengah	3	21.4	11	78.6	14	100.0			
Tinggi	1	12.5	7	87.5	8	100.0			
Total	12	37.5	20	62.5	32	100.0			

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil dari 10 responden yang ekonomi rendah sebanyak 8 responden menikah usia dini dan 2 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari responden 14 ekonomi menengah sebanyak 3 responden menikah usia dini dan 11 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari 8 responden ekonomi tinggi sebanyak 1 responden menikah usia dini dan 7 responden menikah tidak menikah usia dini

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *pearson chi square*, sehingga diperoleh nilai $\chi^2 = 11.383$ dengan nilai $p = 0,003 < \alpha = 0,05$,

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 12 responden menikah dini yaitu pada usia 1 responden usia 16 tahun, 3 responden usia 17 tahun, 8 responden usia 18 tahun.

Sejalan dengan penelitian Dwinanda, Wijayanti, & Werdani (2017) bahwa mayoritas pernikahan dini terjadi pada usia <19 tahun karena adanya peran orangtua dalam

artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pernikahan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,512$ dengan $p\text{-value}=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ (nilai m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Jadi nilai $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,512}{0,707} = 0,724$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,5-0,89 maka kategori hubungan kuat.

menentukan perkawinan anak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah remaja .

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 16 responden pendidikan rendah yaitu pendidikan SD dan SMP, sebanyak 12 responden berpendidikan sedang yaitu pendidikan



SMA dan 4 responden pendidikan tinggi yaitu pendidikan D3 dan S1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 16 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 12 responden menikah usia dini dan 4 responden menikah tidak menikah usia dini.

Sejalan dengan penelitian Syakiri (2017) mengenai hubungan antara pendidikan, peran orang tua, dan keterpaparan media massa dengan pernikahan dini di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali sebagian besar tamat SMP sebanyak 39 orang (52%) menikah usia muda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 10 responden ekonomi rendah yaitu dengan penghasilan Rp. <2.100.000, 14 responden ekonomi menengah dengan penghasilan Rp. 2.100.000-4.200.479 dan 8 responden ekonomi tinggi dengan penghasilan Rp. >4.200.479. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 responden yang ekonomi rendah sebanyak 8 responden menikah usia dini, dari responden 14 ekonomi menengah sebanyak 3 responden menikah usia dini. Dari 8 responden ekonomi tinggi sebanyak 1 responden menikah usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini mayoritas terjadi pada ekonomi rendah pada responden.

Sejalan dengan penelitian Rosalia (2020) tentang hubungan pendidikan perempuan dan penghasilan orang tua dengan pernikahan dini pada perempuan di Desa Kuta, Bogor responden yang menikah dini lebih banyak pada kategori penghasilan orang tua yang rendah (73,6 %) dibandingkan dengan penghasilan tinggi (46,4 %) dan uji statistik menyatakan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara penghasilan orang tua dengan pernikahan dini. Selain itu, diketahui bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah memiliki peluang 3,250 kali untuk menikahkan anaknya secara dini dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 16 responden yang berpendidikan dasar sebanyak 12 responden menikah usia dini dan 4 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari responden 12 berpendidikan sedang seluruhnya tidak menikah usia dini. Dari 4 responden berpendidikan tinggi seluruhnya tidak menikah usia dini di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam.

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *pearson chi square*, bahwa terdapat yang signifikan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat, akan tetapi masih terdapat jarak antara nilai C dan Cmax artinya masih terdapat faktor lainnya seperti ekonomi, keluarga dan lainnya.

Secara signifikan pendidikan berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini di wilayah pedesaan Indonesia. Pertama, tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seorang perempuan, semakin rendah risiko perempuan tersebut untuk mengalami kejadian pernikahan dini (Heidari and Dastgiri, 2020).

Sejalan dengan penelitian Maliana (2018) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perempuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Kua Wilayah Kerja Kecamatan Purbolinggo bahwa terdapat hubungan pendidikan dengan pernikahan dini



pada remaja, sehingga disarankan guna meningkatkan upaya konseling pada remaja dengan berkoordinasi dengan instansi terkait seperti BKKBN dan dinas nasional guna dilakukan konseling pendidikan seksual masa remaja.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 10 responden yang status ekonomi rendah sebanyak 8 responden menikah usia dini dan 2 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari responden 14 ekonomi sedang sebanyak 3 responden menikah usia dini dan 11 responden menikah tidak menikah usia dini. Dari 8 responden ekonomi tinggi sebanyak 1 responden menikah usia dini dan 7 responden menikah tidak menikah usia dini.

Hasil uji statistik *chi square* dengan nilai uji *pearson chi square*, bahwa terdapat hubungan yang signifikan ekonomi dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat, akan tetapi masih terdapat jarak antara nilai C dan Cmax artinya masih terdapat faktor lainnya seperti pendidikan, keluarga seperti dukungan keluarga dan perhatian orang tua, dan lainnya

Sejalan dengan penelitian Wulandari (2020) menyebutkan bahwa sosio-ekonomi berpengaruh terhadap kejadian pernikahan dini. Kemiskinan ditemukan sebagai faktor risiko perempuan di wilayah pedesaan Indonesia untuk mengalami kejadian pernikahan dini.

Sejalan dengan penelitian (Montazeri, Gharacheh, Mohammadi, Alaghband Rad, & Eftekhar Ardabili, 2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar responden tumbuh pada situasi ekonomi keluarga yang kurang

beruntung. Sehingga pengalaman dan lingkungan masa kecil mereka sangat sulit dan inilah yang menjadi alasan fundamental yang mendorong mereka untuk menikah dini untuk mengurangi beban orangtua (Faisal-Cury et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 20 responden tidak menikah dini.
2. Dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 16 responden pendidikan rendah
3. Dari 32 responden di Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam sebanyak 14 responden ekonomi menengah.
4. Terdapat yang signifikan pendidikan dengan pernikahan usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat.
5. Terdapat hubungan yang signifikan ekonomi dengan pernikahan usia muda di Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan kuat.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi puskesmas untuk mampu menjadilandakan peningkatan pengetahuan tentang ekonomi dengan pernikahan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2018. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.



- BPS. 2020. *Badan Pusat Statistik Kependudukan*. Jakarta: Indonesia
- Dinas Sosial Kota Pagar Alam.. 2018. *Dinas Sosial Kota Pagar Alam*. Pagar Alam
- Dinkes Kota Pagar Alam. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam*. Pagar Alam
- Dinkes Sumatera Selatan. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan
- Dwinanda, Aditya Risky, Wijayanti, Anisa Catur, & Werdani, Kusuma Estu. (2017). *Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 76.81.
- Heidari, F. and Dastgiri, S. (2020) 'The prevalence and predicting factors of female child marriage in north-west of iran: A case-control multi-center study', *Gazi Medical Journal*, 31(3), pp. 387–392. doi: 10.12996/gmj.2020.93.Tille.2019.
- Journal of Biosocial Science*, 47(01), pp. 120–139. doi: 10.1017/S0021932013000746
- Kemenkes. 2021. *Kondisi Terkini Pernikahan Remaja Indonesia*. Jakarta: Kemenkes
- Laksono, A. D. and Wulandari, R. D. (2020a) 'The Barrier to Maternity Care in Rural Indonesia', *J Public Health (Berl.): From Theory to Practice*, p. Online First. doi: 10.1007/s10389-020-01274-3.
- Montazeri, Simin, Gharacheh, Maryam, Mohammadi, Nooredin, Alaghband Rad, Javad, & Eftekhari Ardabili, Hassan. (2016). Determinants of early marriage from married girls perspectives in Iranian setting: a qualitative study. *Journal of Environmental and Public Health*, 2016.
- Nurhikmah. 2021. *Faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Remaja Putri di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru*. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol 7 Nomor 1. Diunduh dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/3110/0>
- Rosalia. (2020). Hubungan Pendidikan Perempuan dan Penghasilan dengan Pernikahan Dini pada Perempuan di Desa Bogor. ISSN: 2684-6853 e-ISSN : 2684-883X. Diunduh dari <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/261/302>
- Singh, R. and Vennam, U. (2016) *Factors Shaping Trajectories to Early marriage: Evidence from Young Lives, India, Young Lives Working Paper 149*.
- Syakiri, D, R. (2017). *Hubungan Pendidikan, peran orang tua, dan keterpaparan media massa dengan pernikahan dini di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Skripsi. Diunduh dari <http://eprints.ums.ac.id/53225/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Tille, F. et al. (2019) 'Patients' perceptions of health system responsiveness in ambulatory care in Germany', *Patient Education and Counseling*, 102(1), pp. 162–171. doi: 10.1016/j.pec.2018.08.020.
- Unicef Indonesia. 2019. *The United Nations Children's Fund*. UNICEF